

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa aliran kas suatu perusahaan merupakan hal yang penting. Dengan pengelolaan aliran kas yang baik, perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Dalam hal ini, peranan manajer keuangan cukup penting, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian kas. Alat yang dapat digunakan oleh manajer keuangan dalam merencanakan dan mengendalikan kas perusahaan adalah dengan membuat anggaran kas, karena anggaran kas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil kebijakan dan evaluasi kinerja perusahaan serta untuk menentukan kebutuhan kas secara memadai yang pada akhirnya dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dan meningkatkan efisiensi kas perusahaan.

Disamping anggaran kas, seorang manajer keuangan juga sebaiknya mampu menentukan besarnya saldo kas minimum yang harus dipertahankan untuk mengantisipasi agar perusahaan tidak kekurangan dana. Selain itu, dengan penetapan saldo kas minimum yang tepat, perusahaan juga dapat memperkecil total biaya yang harus ditanggung akibat mempertahankan kas atau yang sering disebut juga sebagai *opportunity cost*.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian di PT “X”, yaitu:

1. PT “X” sebagai *Strategic Business Unit* (SBU) selama ini membuat perencanaan keuangan dengan cara yang sangat sederhana atau hanya berdasarkan intuisi saja bukan dibuat berdasarkan metode tertentu, selain itu PT “X” juga tidak dapat memperkirakan kapan dan berapa uang yang akan diterima dan dikeluarkan pada periode yang akan datang. Saldo kas minimum PT “X” tiap bulannya berkisar sekitar Rp 3.000.000,00 dan PT “X” juga tidak mempunyai biaya untuk piutang ragu-ragu, karena semenjak PT “X” berdiri hingga sekarang tidak pernah mengalami kerugian yang diakibatkan adanya piutang yang tidak tertagih.
2. Proses pembuatan anggaran kas PT “X” dilakukan dengan memperkirakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar berdasarkan ramalan penjualan.
3. Metode saldo kas minimum yang diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi kas perusahaan karena dapat meminimumkan total biaya akibat mempertahankan saldo kas minimumnya bagi PT “X” untuk tahun 2006 dan 2007 adalah metode saldo kas minimum menurut kebijakan PT “X”, yaitu sebesar Rp 1.999.867,00 untuk tahun 2006 dan Rp 216.000,00 untuk tahun 2007. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan metode Miller-Orr (Rp 2.659.725,00 untuk tahun 2006 dan Rp 582.816,00 untuk tahun 2007) dan metode Baumol (Rp 8.115.907,00 untuk tahun 2006 dan Rp 3.089.243,00 untuk tahun 2007). Namun sayangnya saldo kas minimum PT “X” tersebut belum dikelola dengan baik, ini dapat dilihat dengan belum adanya suatu *tools* tertentu seperti anggaran kas yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan kas perusahaan. Sementara jika saldo kas minimum tersebut

dikelola dengan tepat, perusahaan dapat mengantisipasi kekurangan dana yang mungkin terjadi dan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi kas perusahaan itu sendiri dengan penetapan saldo kas minimum yang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi PT “X” adalah sebagai berikut:

1. Dalam membuat perencanaan keuangan terutama dalam mengelola kasnya, sebaiknya PT “X” menggunakan suatu *tools* yang ada (seperti membuat anggaran kas), dan sebaiknya PT “X” juga melakukan penyusunan anggaran kas secara terus-menerus atau kontinyu untuk membantu pihak manajemen khususnya manajer keuangan didalam merencanakan dan mengendalikan kas perusahaan.
2. Dalam pembuatan anggaran kas yang dimulai dengan memperkirakan ramalan penjualan, ramalan pendapatan dan ramalan biaya. Manajer keuangan harus dapat memilah-milah arus kas masuk dan arus kas keluar mana yang tergantung pada jumlah penjualan dan mana yang tidak tergantung pada penjualan, sehingga anggaran kas yang diperkirakan dapat mendekati kenyataan yang akan terjadi.
3. Penetapan metode saldo kas minimum perusahaan perlu dipertimbangkan guna meningkatkan efisiensi kas perusahaan. Selain itu, metode penetapan saldo kas minimum juga perlu selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan besarnya tingkat pendapatan maupun tingkat pengeluaran perusahaan.

4. Surplus kas yang diperoleh PT ‘X’ sebaiknya diinvestasikan dalam hal-hal berguna yang dapat mendatangkan keuntungan bagi PT ‘X’ sendiri daripada dibiarkan menganggur (*idle cash*) yang akan menimbulkan *opportunity cost* yang tentunya akan merugikan PT ‘X’ karena tidak dimanfaatkannya kas secara optimal.
5. Pihak manajemen PT ‘X’ khususnya manajer keuangan sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan ekonomi yang terjadi untuk kepentingan kelangsungan usaha PT ‘X’.